

**PEMBELAJARAN JARAK JAUH FOTOGRAFI
SEKOLAH VOKASI UNIVERSITAS SEBELAS
MARET PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Jauhari
Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret
Universitas sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Jalan Kolonel Sutarto NOmor 150K, Jebres, Surakarta, Jawa
Tengah 57126
Surel: jauhari@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Melalui penelitian yang berjudul Pembelajaran Jarak Jauh Fotografi Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret (UNS) Pada Masa Pandemi Covid-19 ini akan dijabarkan mengenai tantangan dan strategi yang dilakukan peneliti untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada bidang fotografi di Sekolah Vokasi UNS selama masa pandemi ini. Pada masa pandemi dengan berbagai pembatasan pertemuan tatap muka dan fisik maka dibutuhkan strategi agar pembelajaran praktik fotografi dapat berjalan efektif dan efisien tanpa menurunkan standar kualitas capaian pembelajaran. UNS mengembangkan sistem manajemen pembelajaran atau *Learning Management System (LMS)* yang memungkinkan peneliti mengembangkan model pembelajaran asinkronus (proses pembelajaran melalui media perantara seperti video tutorial melalui laman youtube juga media lainnya) dan sinkronus (proses pembelajaran tatap muka secara daring). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dari studi pustaka serta observasi berpartisipasi. Penelitian studi kasus pada proses pembelajaran jarak jauh mata kuliah Fotografi di Sekolah Vokasi UNS. Penelitian ini akan menitikberatkan pada proses pengembangan metode pembelajaran jarak jauh bidang fotografi serta analisis pada perubahan yang terjadi sebelum dan pada saat pandemi covid-19 berlangsung. Peneliti akan membandingkan pencapaian pembelajaran sebelum pandemi yang menggunakan proses belajar tradisional berupa praktek di kelas dengan capaian pembelajaran jarak jauh. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa dalam pelaksanaan PJJ dapat diterapkan pada mata kuliah praktik Fotografi di sekolah Vokasi UNS.

Kata kunci: pembelajaran jarak jauh, fotografi, pandemi Covid-19, SV UNS

ABSTRACT

Photography Distance Learning at Sebelas Maret University Vocational School during the Covid-19 Pandemic. Through the research entitled *Distance Learning Photography, Vocational School of Universitas Sebelas Maret (UNS) during the Covid-19 Pandemic*, it will be explain about the challenges and strategies carried out by researchers to conduct distance learning (PJJ) in the field of photography at UNS Vocational Schools during this pandemic. During the pandemic with various restrictions on face-to-face and physical meetings, strategies are needed so that photography learning can run effectively and efficiently without lowering the standard of quality of learning achievements. UNS developed a learning management system (LMS) that allows researchers to develop asynchronous learning models (learning processes through intermediary media such as video tutorials through Youtube and other media) and synchronized (online face-to-face learning process). The research method used was a descriptive qualitative research method with data collection from library studies as well as participating observations. Case study research on the distance learning process of Photography courses at the UNS Vocational School. This research focused on the process of developing distance learning methods in the field of photography as well as analysis of changes that occurred before and during the Covid-19 pandemic. Researchers compared the achievement of learning before the pandemic using traditional learning processes in the form of practice in the classroom with distance learning achievements. The results of the study showed that in the implementation of PJJ can be applied to photography practice courses in UNS Vocational schools.

Keywords: photography, distance learning, Covid-19 pandemic, SV UNS

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sudah berlangsung hampir dua tahun. Saat ini bersamaan dengan adanya berbagai peraturan berupa pembatasan kegiatan di masyarakat dan ditemukan vaksin yang terbukti mempunyai kemampuan untuk mengurangi penularan penyakit corona yang diakibatkan virus maka telah memunculkan harapan baru bagi kehidupan normal baru. Akan tetapi, sampai saat ini belum dapat dipastikan kapan pandemi Covid-19 ini akan berakhir. Pada sisi yang lain, kehidupan dan aktivitas masyarakat harus terus berjalan dengan berbagai penyesuaian untuk menghindari kemungkinan buruk berupa bertambahnya angka penularan virus corona dalam masyarakat. Salah satu bidang yang sangat terdampak dan harus segera melakukan perubahan dan adaptasi pada situasi ini adalah bidang pendidikan. Pada awal pandemi di Indonesia dengan segera Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan segera mengeluarkan surat edaran berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang di dalamnya memuat arahan tentang proses belajar dari rumah (Sakarianto, 2020). Kebijakan tersebut menyasar seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Transisi dari pembelajaran tatap muka luring menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik, peserta didik dan juga lembaga pendidikan (Elsa Rosalina,

Nasrullah Nasrullah, 2020). Pendidik harus mempunyai kemampuan penguasaan berbagai macam media teknologi pembelajaran online untuk mendukung proses PJJ yang sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka secara langsung atau luring.

Proses pembelajaran dari rumah melalui PJJ idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat berjalan efektif (Erliana, 2021). Kondisi PJJ saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan PJJ mengingat pelaksanaan PJJ merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan PJJ antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan

bagian terpenting dalam pelaksanaan PJJ (Arifa, 2020).

UNS sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Surakarta segera mengimplementasikan kebijakan tersebut dengan mengembangkan sistem manajemen pembelajaran pembelajaran jarak jauh (PJJ). Menurut Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 PJJ sendiri adalah proses belajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Sesungguhnya PJJ sudah diterapkan sejak lama sebelum ada pandemi Covid-19. Salah satu yang menggunakan PJJ dalam proses pembelajaran adalah UT (Universitas Terbuka). Sekolah Vokasi (SV) sebagai bagian dari UNS juga segera menyusun strategi untuk mengimplementasikan kebijakan PJJ.

Pendidikan vokasi merupakan proses pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di bawah sarjana (Miller., 1976). Hal ini berarti dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi, kurikulum pendidikan vokasi, metode dalam proses belajar mengajar disusun sesuai kenyataan yang dibutuhkan dunia kerja serta memiliki capaian pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Kurikulum di Sekolah Vokasi menitikberatkan pada penguasaan keahlian dan keterampilan mahasiswa di bidang sehingga mempunyai kompetensi yang memadai ketika memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, kurikulum mata kuliah di

Sekolah Vokasi terdiri dari 70% mata kuliah praktik dan 30% mata kuliah teori. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah vokasi seharusnya lebih banyak dilakukan di studio atau laboratorium di mana selama masa pandemi Covid-19 menjadi sulit dilakukan karena adanya keharusan untuk melakukan penjarakan fisik dan sosial serta pembatasan kegiatan di ruang-ruang publik sebagai bagian dari protokol kesehatan penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan berbagai macam platform teknologi yang terintegrasi dengan LMS (*Learning Management System*) yang dikembangkan UNS sebagai bagian dari strategi pelaksanaan PJJ. Meskipun didominasi konten kurikulum berbasis praktik, hal tersebut tidak menghalangi proses PJJ di SV UNS. Dalam penelitian ini akan dielaborasi mengenai bagaimana upaya peneliti dalam menyusun strategi PJJ untuk mata kuliah fotografi di masa pandemi Covid-19. Selain itu juga akan ditinjau bagaimana kualitas capaian hasil pembelajaran mata kuliah praktek fotografi pada masa pandemi dengan menggunakan PJJ.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh melalui studi pustaka, wawancara, dan peneliti terlibat langsung untuk melakukan observasi di lapangan (observasi berpartisipasi) berupa kajian terhadap apa yang sudah peneliti

lakukan dalam mengembangkan PJJ dalam mata kuliah Fotografi. Untuk melihat hasil capaian PJJ peserta didik, peneliti meminjam teori dari Axel Bruck dalam bukunya yang berjudul "*Practical Compositon in Photography*" dalam Richard Garvey-Williams yang mengemukakan bahwa komposisi merupakan pengaturan yang dipikirkan secara matang. Komposisi merupakan hal yang paling mendasar dalam menilai suatu karya peserta didik. Dalam komposisi terdapat komponen sebuah foto yang mendukung pesan atau efek yang ditujukan. Hal ini dapat dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Komposisi memegang peranan penting sebagaimana sebuah karya fotografi yang ditampilkan secara estetis. Dengan keyakinan bahwa mempertimbangkan setiap penampilan sebuah karya fotografi yang lebih berorientasi pada tataran teknis dalam proses penciptaan karyanya. Pada hakikatnya komposisi merupakan pengaturan elemen-elemen gambar dimana di dalamnya meliputi seperti garis, bentuk, pola dan atau bahkan ruang yang kosong (Garvey-William, 2014).

Komposisi *Rule of Third* sebagai aturan sepertiga bidang merupakan rumus komposisi yang paling populer, yakni dengan membagi bidang gambar dalam tiga bagian yang sama besar dengan proporsional secara vertikal dan horizontal. Dengan pembagian tersebut, maka terbentuklah garis-garis imajiner dan empat titik perpotongan garis imajiner tersebut. Elemen-elemen foto ditempatkan pada titik titik dari

pembagian bidang tersebut. Tidak semua harus diisi elemen foto untuk dapat dikatakan komposisi *rule of third* atau *third rules* (sepertiga bagian). Meskipun hanya ditempatkan pada satu bagian titik, hal tersebut sudah termasuk komposisi sepertiga bagian. Elemen-elemen foto dapat berupa benda atau manusia, dan bilamana hanya satu titik yang terisi dan lainnya kosong maka terdapat ruang kosong pada sisi tersebut. Komposisi *rule of third* menyertakan ruang kosong tanpa elemen, dengan demikian ruang kosong menjadi kombinasi artistik atau secara estetika dapat dikatakan menarik. Aturan ini banyak digunakan oleh para fotografer dalam mengatur komposisi sebuah karya fotografi. Hal ini menjadi pertimbangan dalam proses penilaian sebuah karya fotografi. Selain komposisi, tentu juga mempertimbangkan aspek lain pada tataran teknis dan ideasional. Namun, pada dasarnya lebih ditekankan pada penguasaan kompetensi bidang.

PEMBAHASAN

Selama masa pandemi Covid-19, Sekolah Vokasi UNS juga mempersiapkan dan dengan segera melaksanakan PJJ sesuai arahan pemerintah dalam rangka mendukung percepatan penanganan pandemi Covid-19 dengan mengembangkan sistem manajemen pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah *Learning Management System* (LMS) yang mengintegrasikan seluruh sistem pendukung PJJ di antaranya yaitu belajar mengajar, seperti SPADA, OCW dan lain sebagainya. SPADA UNS merupakan

media pembelajaran *online* di Universitas Sebelas Maret, sedangkan OCW (*Open Course Ware*) merupakan sebuah sistem informasi sumber daya pembelajaran berbasis *website* yang bisa diakses oleh dosen maupun mahasiswa selama 24 jam. Semua materi perkuliahan tambahan dan informasi pendukungnya dapat diakses pada laman ini. Pada masing-masing aplikasi terdapat fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk proses kegiatan belajar mengajar secara daring baik secara sinkronus maupun asinkronus. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan juga para dosen menggunakan aplikasi lain yang mendukung dalam pelaksanaan proses PJJ.

Sistem Manajemen Pembelajaran atau *Learning Management System* (LMS) dipandang sebagai perangkat lunak yang beroperasi dan mencakup banyak layanan yang dimaksudkan untuk membantu pendidik dalam mengelola pembelajaran. LMS dibuat untuk memantau dan mengevaluasi peserta didik, memberikan nilai, juga untuk memantau kehadiran dalam perkuliahan serta tindakan administratif tambahan yang kemungkinan memang dituntut oleh lembaga pendidikan. Melalui platform ini, pendidik dapat mengunggah dan memberi informasi yang tidak dapat mereka akses selama kelas tatap muka, dan dapat dengan mudah berbagi informasi, menyatakan kesulitan mereka, dan juga menerima umpan balik. Dengan demikian, LMS mencakup beragam fitur seperti forum, obrolan, pesan pribadi, dan institusi pendidikan tinggi dapat menggunakannya sebagai metode

tambahan untuk pendidikan tradisional, atau untuk pembelajaran *online* secara eksklusif. Oleh karena itu, platform LMS mudah diakses dan digunakan serta diketahui memiliki dampak positif dampak pada kinerja pembelajaran (Coman, Claudiu ; Tiru, 2020).

Penggunaan LMS pada PJJ dapat mempercepat dapat proses pembelajaran. Akan tetapi, LMS mempunyai karakteristik yang unik dan mempunyai fitur yang beragam. Oleh karena itu, agar tercipta kolaborasi dan kinerja secara positif, pengajar dan peserta didik harus tahu bagaimana mengintegrasikannya secara efektif ke dalam proses belajar mengajar. Keefektifan LMS ditentukan, menurut Tham dan Werner, oleh tiga elemen: institusi yang mengacu pada guru yang mengetahui bagaimana menggunakan alat untuk meningkatkan pembelajaran, bagaimana berinteraksi dengan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta cara kreatif mendekati siswa dan menangkap perhatian mereka, siswa-yang mungkin merasa terisolasi karena tidak adanya rekan fisik, sehingga guru harus tahu bagaimana membangun koneksi dan hubungan dengan mereka, dan teknologi (Tham, C.M.; Werner, 2005).

Pembelajaran jarak jauh mata kuliah praktik fotografi merupakan salah satu mata kuliah wajib di Prodi D-3 Desain Komunikasi Visual Sekolah Vokasi UNS yang membutuhkan perlakuan khusus agar peserta didik atau mahasiswa dapat memastikan tercapainya capaian pembelajaran tanpa mengurangi kualitas seperti halnya saat luring sebelum pandemi Covid-19. Peneliti selaku

pengampu mata kuliah praktik Fotografi menyusun strategi pembelajaran yang interaktif sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh mahasiswa tanpa bertemu secara langsung (*luring*). Pada proses pembelajaran jarak jauh masih banyak dimanfaatkannya fasilitas aplikasi yang banyak digunakan secara umum seperti fasilitas *Whatsapp group* dalam rangka sebagai sarana komunikasi antara pengajar atau dosen dan peserta didik atau mahasiswa. Penggunaan *Whatsapp group* sebagai aplikasi gratis yang menyediakan layanan bertukar pesan dan panggilan sederhana memiliki peranan yang cukup penting dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Melalui pemanfaatan aplikasi *Whatsapp group* maka komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam PJJ dapat dengan mudah terjalin dengan cara berkirim informasi berupa pesan teks, foto, audio, video, dokumen dan lain sebagainya. Komunikasi yang dilakukan pada *Whatsapp group* merupakan media komunikasi yang dilakukan secara *real time* atau waktu nyata serta dilakukan dengan cara serempak. Dalam praktiknya, informasi berkaitan dengan kegiatan rutin terdapat pada deskripsi *whatsapp group*.

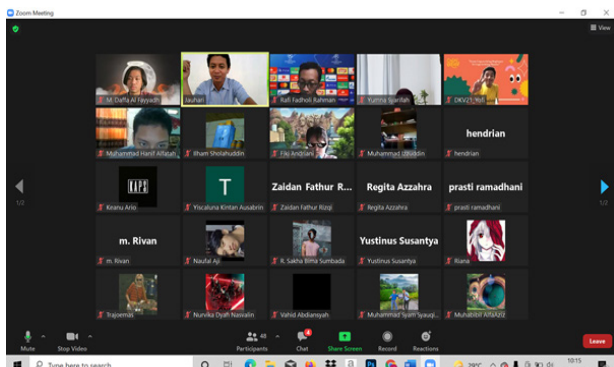
Pengertian media komunikasi daring asinkron yakni dilakukan dengan cara yang tidak serempak atau asinkron, sehingga komunikasi dapat dilakukan secara tertunda dan menggunakan komputer. Komunikasi asinkron berupa *email*, rekaman, simulasi visual, atau yang sejenisnya. Aplikasi Youtube merupakan aplikasi yang juga dapat dimanfaatkan dalam PJJ secara asinkronus, seperti

diketahui bahwa Youtube merupakan salah satu aplikasi yang memberi informasi dalam rupa berbagai video. Orang dapat mengunggah video apa saja dan sebanyak apapun jika sudah memiliki akun yang terdaftar. Video yang diunggah juga dapat dilihat oleh semua orang yang mengakses Youtube. Aplikasi Youtube menjadi salah satu aplikasi yang juga dapat dimanfaatkan dalam proses kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh.

Media yang digunakan peneliti dalam menyampaikan perkuliahan dalam hal ini memanfaatkan fasilitas *zoom meeting*. *Zoom meeting* dipilih berdasarkan pilihan mahasiswa dari berbagai banyaknya aplikasi *online meeting* seperti Google Meet, Google Classroom, Microsoft teams, ataupun Big Blue Button di aplikasi Spada UNS, dan lain sebagainya. Dalam memaparkan materi secara asinkronus, peneliti menggunakan aplikasi Youtube sebagai media untuk menyampaikan tutorial. Tautan Youtube yang berisi tutorial dan materi dibagikan melalui *Whatsapp group* kepada para mahasiswa sebelum pertemuan kelas secara sinkronus melalui *zoom meeting*. Pada kelas perkuliahan, mahasiswa hadir dengan mengisi daftar hadir yang sudah terintegrasi secara online melalui laman OCW UNS. Proses pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan pembahasan di *zoom meeting*, termasuk di dalamnya evaluasi karya tugas yang telah diunggah di *Googledrive* kelas. Penggunaan *Googledrive* mempermudah dalam berbagi file, dalam hal ini tugas karya mahasiswa. Pemanfaatan teknologi ini

sangat mempermudah dan mempercepat proses transfer pengetahuan. Antusiasme mahasiswa di kelas maya atau melalui *zoom meeting* dapat dilihat dari respons mahasiswa ketika dosen menyampaikan atau membahas materi dalam PJJ. Sudah barang tentu dibutuhkan kemampuan komunikasi yang baik untuk menjaga agar kelas tetap dinamis, aktif, dan produktif. Tantangan yang dihadapi pendidik selama PJJ adalah pada penguasaan teknologi pembelajaran, membangun interaksi dengan peserta didik agar dapat berkonsentrasi dan aktif memberikan umpan balik bagi materi yang diajarkan serta bagaimana mendorong agar peserta didik mampu menerapkan pola pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) yang ditandai dengan munculnya rasa ingin tahu serta terdorong untuk mencari jawaban, rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dan menentukan pilihan serta mandiri dalam proses belajar.

Berikut beberapa strategi yang peneliti lakukan dalam PJJ pada mata kuliah Fotografi di Prodi DKV SV UNS.



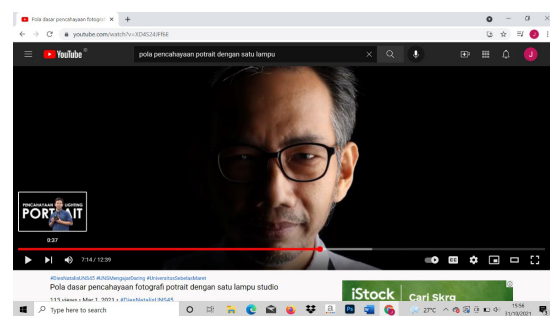
Gambar 1. Tangkapan layar waktu pembelajaran teori mata kuliah Fotografi melalui *Zoom Meeting*
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2. Tangkapan layar pembelajaran teori mata kuliah Fotografi melalui media Youtube
Sumber: (Jauhari, 2021)



Gambar 3. Tangkapan layar pembelajaran simulasi praktik mata kuliah Fotografi melalui media Youtube
Sumber: Dokumentasi Pribadi

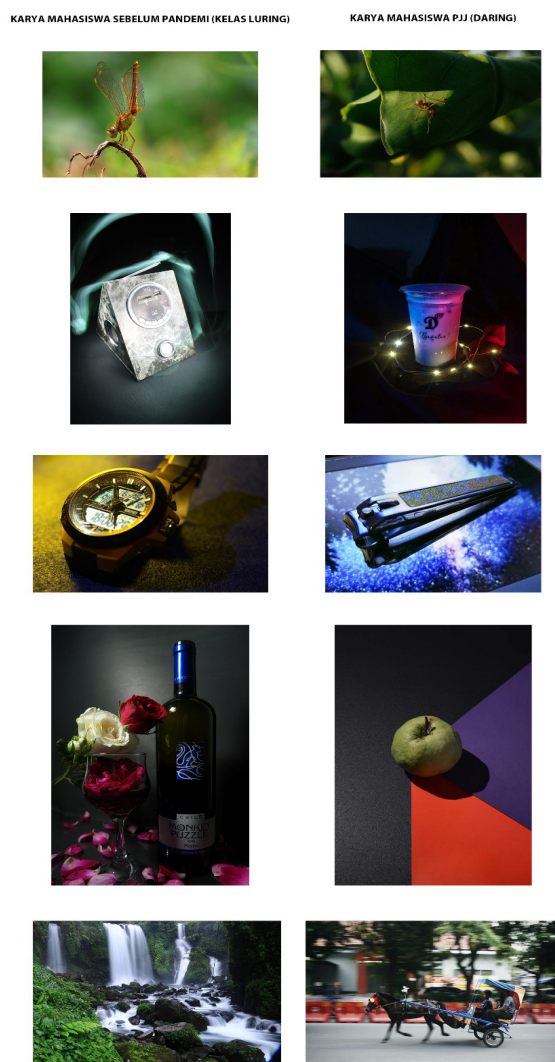


Gambar 4. Tangkapan layar pembelajaran simulasi praktik mata kuliah Fotografi melalui media Youtube
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sejauh ini PJJ pada mata kuliah fotografi dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan karya-karya sesuai standar kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa atau peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil karya foto yang dihasilkan mahasiswa sebelum dan selama pandemi Covid-19 tidak terlalu jauh. Hal yang terpenting dari proses kegiatan belajar mengajar dalam hal ini yaitu mahasiswa atau peserta didik memahami dan mampu mempraktikkan secara mandiri untuk menghasilkan karya yang sesuai standar minimal keahlian kompetensi bidang.

Adapun karya-karya hasil pembelajaran sebelum dan ketika pandemi Covid-19 dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 5. Perbandingan karya mahasiswa hasil pembelajaran mata kuliah luring dan daring
Sumber: Dokumentasi Pribadi

SIMPULAN

Perubahan cepat dan mendadak dari tatap muka secara langsung menuju PJJ membutuhkan penyesuaian di banyak aspek. Persoalan penting yang dihadapi tentu adanya perbedaan penguasaan teknologi dan akses internet di banyak tempat. Adanya disparitas tersebut menyebabkan PJJ bisa berhasil di satu tempat tapi kurang berhasil di tempat

lain. Tingkat keberhasilan PJJ sangat ditentukan oleh dukungan lembaga dalam hal ini UNS yang mengembangkan *Learning Management System* (LMS) sehingga PJJ dapat terintegrasi dengan sistem-sistem layanan akademik yang lain, sistemik, dan mudah diaplikasikan oleh seluruh komponen tenaga pendidik dan dosen dalam ekosistem perguruan tinggi. Selain itu juga ada komitmen untuk memberikan dukungan bantuan kuota internet yang sangat membantu kelancaran PJJ. Dari sisi pendidik dibutuhkan kemauan untuk belajar dan adaptasi teknologi PJJ serta dituntut untuk secara kreatif membuat materi pembelajaran yang interaktif dan mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam kelas PJJ. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai PJJ dari sisi peserta didik agar dapat diperoleh gambaran tentang peluang diterapkannya PJJ di masa depan.

Untuk PJJ mata kuliah Fotografi maka pendidik dituntut untuk mampu mentransformasikan pengetahuan praktik yang dalam pembelajaran luring dilakukan di studio atau laboratorium kemudian beralih wahana ke PJJ menggunakan media yang terbatas seperti *zoom meeting*, Youtube, dan *Whatsapp group*. Dalam banyak keterbatasan, sejauh ini hasil capaian pembelajaran PJJ mata kuliah praktik fotografi dapat berjalan memenuhi standar minimal.

KEPUSTAKAAN

- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686–696.
- Coman, Claudiu ; Tiru, L. G. (2020). Online Teaching and Learning in Higher Education During The Coronavirus Pandemic, Student's Perspective. *Sustainability*, 12(24), 10367. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3390/su122410367>
- Elsa Rosalina, Nasrullah Nasrullah, E. P. E. (2020). TEACHER'S CHALLENGES TOWARDS ONLINE LEARNING IN PANDEMIC ERA. *LET: LINGUISTICS, LITERATURE AND ENGLISH TEACHING JOURNAL*, 10(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/let.v10i2.4118>
- Erliana, H. (2021). Vocational Student's Perception of Online Learning During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Teknologi, Dan Kejuruan*, 27(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jptk.v27i1.34283>
- Garvey-William, R. (2014). *Mastering Composition, The Definitive Guide For Photographers*. Work AE Publication Ltd.
- Jauhari. (2021). *Pola Dasar Pencahayaan Fotografi Potrait dengan Satu Lampu Studio*. Youtube.
- Miller., W. R. (1976). The Future of Vocational Education, Educational Considerations. *Educational Considerations*, 4(1), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.4148/0146-9282.2053>
- Sakarianto, W. (2020). *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Tahun 2020-2024*.
- Tham, C.M.; Werner, J. M. (2005). *Designing and Evaluating E-Learning in Higher Education: A Review and Recommendations*. J. Leadersh. Organ. Stud. <https://doi.org/DOI:10.1177/107179190501100203>

